

Keterlibatan Keluarga dalam Perkembangan Anak Usia Dini di RA An-Nur

Received : 07/01/2024 | Review : 24/01/2024 s.d 03/02/2024 | Published 25/02/2024

Nita Laelatul Rohmah¹, Nurhayati², Sandri Dayani³, Santi Widayanti⁴

¹. RA An-NUR Pangandaran, Indonesia

Email: nitalailatul20@gmail.com

². RA An-NUR Pangandaran, Indonesia

Email: nurhayati@stitnualfarabi.ic.id

³. Kober Al-barokah Pangandaran, Indonesia

Email: sandridayani@stitnualfarabi.ic.id

⁴. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Farabi Pangandaran ,Indonesia

Email: santiwidayanti@stitnualfarabi.ic.id

ABSTRACT

This research aims to explore family involvement in early childhood development at RA An-Nur. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The research results show that parents' busy lives have an influence on children's development, especially in parents' attention to their children. The role of the family in children's development is very important so cooperation between families and teachers is needed for children's learning to develop even better. The role of parents is to care for and educate their children so that they can socialize and communicate well.

Keywords: Family Involvement, Development, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Lingkungan keluarga menjadi institusi pendidikan pertama dalam memberikan pola asuh dan teladan dari orang tua kepada anaknya, sebagai miniatur bagi pembentukan pribadi dan perkembangan anak.Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Bahkan, banyak ahli menyebutkan bahwa pendidikan di dalam keluarga memiliki pengaruh

penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan di lingkungan. Lebih jauh penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu prasyarat penting dalam mengasuh anak sejak dini hingga dewasa (Qomariah, 2022).

Menurut resolusi Majelis Umum PBB (dalam Megawangi, 2003) fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan menyosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, isteri dan orangtua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperesi, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari

ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai dalam sejak kandungan, dan anak dikatakan hidup dimulai saat sel telur dibuahi oleh sel sperma. Dari satu sel yang dibuahi, kemudian membelah secara berulang kali yang menghasilkan ribuan, jutaan, bahkan milyaran sel. Dengan demikian, bentuk sel dan fungsi yang sama berkembang menjadi sel yang bersifat khusus seperti sel syaraf, sel otot, sel darah, sel tulang. Setiap sel tersebut akan membentuk jaringan, misalnya jaringan syaraf, jaringan otot, jaringan darah, jaringan epitel, dan juga jaringan tulang. Kemudian setiap sel yang membentuk jaringan akan membentuk organ baru, misalkan otak, jantung, mata, telinga, dan kaki.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak usia dini di RA An-Nur karena Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Dimana dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adanya suatu tujuan atau keadaan yang tidak sesuai, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi, untuk memecahkan masalah yang telah diketahui. Penelitian dilaksanakan di RA An-Nur pada bulan November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Raudhatul Atfhal merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dalam pembinaan Kementerian Agama dan sejajar dengan Taman Kanak-Kanak.RA An-nur beralamatkan di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Lembaga ini memiliki 2 kelas yaitu kelas A ada 37 siswa, dan kelas B 16 siswa, jadi totalnya ada 53 siswa.

Disetiap kelas ada beberapa siswa yang dalam perkembangan belajarnya tidak seperti siswa lainnya, seperti dalam belajar anak yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, menulis yang lama, anak yang pendiam, sering senyum tidak tahu tujuan senyum ya, tidak nyambung bila ditanya, sulit diarahkan. Sehingga setelah di telusuri ada beberapa faktor yang sama yang mengakibatkan mereka seperti itu, yaitu keluarga. Faktor yang mempengaruhi dari keluarga banyak sekali salah satunya yang dialami oleh siswa di An-nur yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dan ada juga karena kelebihan perhatian dari orang tua sehingga sikap anak jadi manja atau susah diatur sehingga setiap yang dikerjakanya harus kemauan diri senidiri.

Pendidik di RA An-nur mencari solusi dengan sering komunikasi dengan orang tuanya, seperti untuk menyampaikan tugas untuk hari besok dan menyampaikan hasil pembelajaran setiap harinya, berikan *reward* buat anak supaya ada rasa termotivasi untuk mengerjakan atau membereskan materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Peran lingkungan keluarga dalam tumbuh kembang anak dapat dipastikan melalui pengawasan internal dan eksternal. Menciptakan generasi anak terbaik dimungkinkan dengan keahlian dan kesabaran sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengontrol keutuhan tumbuh kembang sikap dan perilaku anak. Baik dari segi sikap, perilaku maupun pertumbuhan sosial anak yang selalu berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk mempercayakan perkembangan anaknya hanya pada tangan pihak sekolah (pendidik atau guru) dan mempekerjakan masyarakat (pendamping) untuk mengasuh anaknya tanpa memantau perkembangan anaknya, oleh karena itu sikap dan kepribadian anak berubah-ubah sesuai situasi. Dan situasi di mana mereka menemukan diri mereka sendiri. ke dalam dirinya sendiri.

Usia anak merupakan masa sensitif untuk menerima berbagai rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan fisik dan mental, yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti jalur pendidikannya. Menurut Soemarti Padmonodewo, kualitas anak usia dini, termasuk usia prasekolah, merupakan cerminan kualitas bangsa di masa depan, yang tentunya memerlukan bimbingan, arahan dan perhatian khusus terhadap anak dari guru dan orang tua agar dapat berkembang secara optimal sejak dini.

Di semua masyarakat yang pernah ada, pembentukan hubungan yang saling memperkuat adalah jaringan tanggung jawab dan hak kekeluargaan yang dikenal sebagai hubungan peran. Sebagai sebuah keluarga, jika dapat memberi dan melakukan yang terbaik untuk keluarga, saling berkomunikasi dalam memenuhi tanggung jawab dan hak, serta berkontribusi, maka peran keluarga sangat efektif. Efektivitas peran keluarga dalam pengembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pengembangan karakter anak, agar ia dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan orang lain.

Efektivitas keluarga dalam bermain peran berfokus pada faktor proses, dimana anak belajar melalui apa yang diberikan keluarganya sebagai masukan, kemudian menjalani proses tersebut, dan akhirnya memberikan pengaruh dalam bentuk hasil. dengan predikat baik atau tidak, yang berujung pada tingkah laku dan sikap anak. Karakter seorang anak dapat dibentuk melalui suatu sistem yang mengubah perilaku orang tua dalam keluarga, bentuk hubungan sosial dengan teman sebaya atau orang lain, komunikasi yang humanis dan lain-lain, namun hal tersebut merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan karakter anak. dan hal pertama. peran orang tua, karena pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang utama dalam lingkungan keluarga, maka peran orang tua (istri atau suami) dalam pengembangan karakter anak hingga menjadi pribadi anak yang utuh sangat diperlukan.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk memahami pendidikan anak dalam menghadapi tantangan dunia dan lingkungan di luar keluarga, oleh karena itu setiap keluarga hendaknya dapat membekali anak dengan materi pendidikan karakter dalam konteks kehidupannya, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan semua

orang disekitarnya, membentuk pemahaman yang mendidik tentang sifat perilaku dan sikap anaknya. Konsep pendidikan keluarga merupakan konsep pendidikan yang memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya karakter dan perilaku anak usia dini. Hal ini sangat penting mengingat kemungkinan-kemungkinan yang dimiliki oleh kecerdasan, dan landasan perilaku manusia terbentuk pada kelompok umur ini.

Sebagaimana ditekankan oleh para psikolog perkembangan, masa ini merupakan masa yang sensitif untuk belajar, sehingga tahun-tahun awal sering disebut dengan masa emas (*golden age*). Pada masa emas perkembangan ini, perkembangan kognitif, sosial, dan fisik anak mengalami peningkatan yang luar biasa yang tidak terjadi pada masa-masa selanjutnya. Agar pendidikan karakter anak menjadi utuh dan efektif, maka sistem pendidikan tidak hanya harus mengembangkan penampilan mental dan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan social dicapai melalui kolaborasi dengan orang tua, guru dan masyarakat sekitar, serta pendidikan spiritual. Lebih lanjut, melalui pendidikan moral dan pendidikan akademik, serta keyakinan bahwa setiap anak adalah unik, berhak untuk berkembang dalam segala bidang kehidupannya dan menjadi yang terbaik sesuai dengan kemampuan individunya. diharapkan mereka akan berkembang menjadi individu yang utuh dan seimbang, siap menghadapi berbagai tantangan kehidupannya di masa depan.

Pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan lingkungannya menuju kehidupan yang paripurna. Namun kebanyakan orang tua yang berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan anaknya ke sekolah dengan mempercayakan sekolah dapat memperbaiki dan merubah pola tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak akan berurusan lagi dengan pendidikan untuk bekal pertumbuhan anaknya.

Peran keluarga dalam perkembangan kognitif anak. Keluarga dapat membekali anak dengan perkembangan kognitif berupa pemahaman terhadap benda dan gambar. Apabila anak mulai mengkritik dan mempertanyakan suasana dan kondisi atau apa yang dilihatnya, maka pengenalan konsep berpikir pada anak dapat dilakukan ketika anak

sudah memulainya. Anak prasekolah sebagian besar sudah mengetahui bahasa. Mereka mewakili objek dengan kata-kata dan gambar. Kebanyakan dari mereka suka ngobrol, terutama secara berkelompok. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk berbicara. Beberapa dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Inilah salah satu bentuk fungsi keluarga yang berjalan dengan baik. Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung, juga fungsi keluarga menurut Mudjiona (1995) yakni sebagai berikut: a) tempat mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma atau aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada sehingga diantara setiap anak dapat bersosialisasi dengan yang lainnya; b) tempat tersedianya kemapanan ekonomi, agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi; c) Kelangsungan reproduksi. Selain itu fungsi keluarga menurut Davis (dalam Murdianto 2003), yakni: *Reproduction*, sebagai faktor pengganti atau sebagai kelestarian system sosial., *Maintenance*, yaitu merawat dan mengasung anak hingga anak mampu mandiri, *Economics*, adalah dapat mendistribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga, *Care Of The Ages*, Perawatan untuk anggota keluarga yang telah lanjut usianya, *Political Center*, Memberikan ruang atau posisi yang strategis kepada anak artinya orang tua tidak mendominasi perkembangan anak bersifat lebih demokratis., dan *Physical Protection* artinya bahwa orang tua mampu menyiapkan kebutuhan fisik terutama berupa sandang dan pangan dan tempat tinggal kepada anggota keluarganya.

Hal lain juga yang penting untuk diperhatikan dalam keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak usia dini di RA An-Nur perlu menitik beratkan pada perkembangan sosial anak. Peran keluarga yang dapat memberikan rasa percaya diri pada anak adalah dengan memberikan anak ruang untuk menghadapi kenyataan bersama teman sebaya dan orang lain. Peran pendidikan sosial dapat diberikan oleh keluarga, ketika orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak, dapat juga difasilitasi atau anak dapat diberikan tempat bermain di bawah pengawasan orang tua yaitu taman bermain dll. Perkembangan sosial anak juga dapat terjadi melalui peran keluarga dalam memilih cara-cara yang baik bagi anaknya dengan memberikan pilihan-pilihan agar anak dapat berkomunikasi dan berperilaku baik. Hal ini hendaknya dilakukan di bawah pengawasan anggota keluarga anak atau orang-orang yang dipercaya oleh orang tua anak dalam perkembangan sosial

anaknya. Salah satu unsur pembangunan sosial adalah pengembangan kepribadian. Perkembangan social anak tentu dapat mendukung kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Secara konsep menurut Munandar (1985) keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga Indonesia. Sedangkan menurut (Mudjiono,et.al: 1995) keluarga adalah merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsikeluarga tidak hanya sebagai wadah atau tempat berlindung tetapi keluarga adalah merupakan tempat segala perasaan yang didapatkan dengan pelayanan yang baik oleh anak, suami atau istri dan seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang baik, dapat mentransfer perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota dalam lingkungan keluarganya.

Tugas orang tua adalah memberikan anak-anak banyak kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri, membuat pilihan yang berbeda dan mengalami kesuksesan berdasarkan pilihan mereka. Selain itu, membantu anak mengenali kebutuhan dan perasaannya penting untuk membangun harga diri anak. Anak hendaknya merasa bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormatinya. Peran keluarga dalam perkembangan sosial anak akan berhasil jika orang tua mampu memberikan pelayanan dan pilihan yang baik dan tepat bagi anak untuk kebutuhan perkembangannya serta mengembangkan kemandirian. kepercayaan diri.

Selanjutnya dalam perkembangan moral anak ketika pertumbuhan anak mencapai keinginan untuk mengetahui sesuatu, disitulah peran orang tua dalam perkembangan pemikiran anak. Mendorong pemikiran anak untuk mau mengetahui segala sesuatu yang ada disekitarnya membebaskan anak untuk bertindak dengan memberi contoh dan mengeksplorasi pemikiran anak. Dalam perkembangan berpikir anak, sebagian besar anak sering bertanya ketika saling memukul atau bermain. Perilaku kekanak-kanakan seperti ini dapat menyebabkan anak melakukan tindakan yang tidak dapat ia kendalikan, sehingga sering kali orang tua atau orang lain beranggapan bahwa perilaku atau akhlak

anak tersebut buruk. Di samping pertanyaan banyak anak, perilakunya adalah rasa ingin tahu dan mendengarkan keragu-raguan anak dalam berbagai situasi dan keadaan yang dialami anak, untuk menerima jawaban yang baik dan benar serta perhatian yang mengarahkan anak ke arah atau aturan yang baik.

Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk landasan moral anak bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya merupakan keluarga yang dilanda konflik atau tidak bahagia. Menjadi tugas berat bagi orang tua untuk memastikan aktivitas keluarga benar-benar aman dan nyaman bagi anak. Rumah adalah surga bagi anak dimana mereka bisa menjadi pintar, bertakwa dan tentunya berkecukupan lahir dan batin. Untuk menciptakan nilai-nilai moral pada anak, peran orang tua dapat diwujudkan melalui konsep nilai karakter dan pengembangan moral, sudah sewajarnya setiap orang tua ingin membesarkan anak yang berperilaku baik dan berakhhlak mulia.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama, di mana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikannya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Menurut Effendi (1995) keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, disegala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Keluarga memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga harus ditanamkan pada setiap individu sejak dini. Namun selain tingkat pendidikan, moralitas individu juga menjadi tolok ukur berhasil tidaknya pembangunan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting dan sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan intelektualitas generasi muda sebagai keturunan bangsa.

Keluarga memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sayangnya, banyak orang tua yang belum mengetahui cara mendidik anak yang benar agar tumbuh kembangnya optimal. Akibatnya anak tidak tumbuh sesuai harapan.

Dari semua penjelasan di atas, perlu diketahui bahwa melatih anak dalam penerapan model orang tua, membesarkannya dan memahami anak tentunya merupakan hal yang diketahui oleh setiap orang tua.

Selanjutnya peran keluarga dalam perkembangan kreativitas anak tentu mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengatahui bakat yang di miliki oleh anaknya. Intervensi pola pembinaan kepada anak dapat meningkatkan daya pikir dan perkembangan potensi, orangtua perlu mendeteksi melalui tes bakat dan kemampuan anak, hal ini di maksudkan untuk melihat apakah anak dapat tumbuh normal atau tidak. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kreativitas anak sebaiknya ada Intervensi orang tua untuk memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat. Dengan demikian peran keluarga sangat menentukan perkembangan kreativitas anak dalam meningkatkan potensi dalam minat dan bakat yang dimiliki anaknya (Yuliani, 2008).

KESIMPULAN

Kesadaran orang tua di RA An-nur masih kurang untuk perkembangan anaknya sendiri walaupun sudah dilakukan stimulasi terhadap orang tuanya dikarenakan kesibukan pekerjaan para orang tua. Pendidik di RA An-nur sudah melakukan stimulus terhadap orang tua siswa, karena diperlukan kerjasama dari orang tua juga untuk perkembangan anaknya sendiri. Sehingga peran dan kerjasama dengan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak.

Jika Semua keluarga atau orangtua memfokuskan perannya kepada perkembangan anak dapat memberikan dampak atau keyakinan yang kuat dan besar terhadap perkembangan perilaku, sikap dan pribadi anaknya tersebut dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam memberikan peran sebagai wujud tanggungjawab keluarga atas perkembangan anak maka menjadikan anaknya dengan mudah menjadi orang yang sukses. Masa depan anak harusnya sudah diterapkan oleh orang tua melalui kesiapan anak dalam memikul bagian peran tanggungjawab kepada anak dalam perbaikan karakter anak. Informasi yang sinergitas antara orang tua dan anak sangat

menunjang proses pembelajaran anak kearah yang lebih dewasa. Kesadaran orangtua dalam mengemban Amanah dari Allah SWT menjadi investasi dunia akhirat bagi orang tua untuk berbagi aspek religiusitas kepada anak-anaknya agar dapat terus membina karakter moral atau akhlak atau rohani kepada anak untuk mengantisipasi anak dalam mengantarkannya kearah kedewasaan[].

REFERENSI

- Achmadi. (2005). *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentrism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi. (2004). *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern*. Yogyakarta: Ircisod.
- Effendi, Suratman, Ali Thaib, Wijaya, Dan B. Chasrul Hadi. (1995). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono,S.R. (1994). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagianya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Handayani, M. (2005). *Interaksi komunikasi keluarga orang tua tunggal dalam konteks komunikasi antarpribadi*. (Studi kasus orang tua tunggal ibu yang memiliki anak usia dini di DKI Jakarta).
- Hasan Langgulung, (2003). *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education, spreanger and he*. Christchurch: University of Canterbury.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
- Jourard, S.M. (1959). Self-disclosure and other cathexis. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 59(3), 428-431. DOI: 10.1037/h0041640
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. Depok: IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Mudjiona, Hermawan.(1995). *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar Utami.(1983). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia. Suatu Tinjauan Psikologis*. Depok UIPress.Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference, t.t.

- Noor,I.H.M. (2014). Reduksi Nilai Moral, Budaya Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.*JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 148 - 157. <https://doi.org/10.21009/JIV.0902.9>
- Patmonodewo, M. (2010). Pengembangan pendidikan anak usia dini jalur informal melalui pendidikan keluarga.*Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*.Vol.9, No.2, Juni.
- Dede Nurul Qomariah, dkk. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31-44.
- Soemiarti, Padmonodewo.(2008).*Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Waluyo, H. (2011). *Pendidikan karakter: Apa, dan bagaimana implementasinya di satuan pendidikan*.*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. NIRMANA, 7(1), 45-55.
- Yuliani N. S. (2008). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak Usia Dini.Jakarta: Indeks.